

BAB II

MODEL PEMBELAJARAN *MEANS ENDS ANALYSIS* (MEA)

DAN HASIL BELAJAR

A. Model Pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA)

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Winataputra, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar.¹

Arends menyatakan bahwa istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan dan sistem pengelolanya.²

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa

¹Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 134

² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Hal.24

setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pelajaran tersebut.³

Model pembelajaran menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga siswa yang dominan berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator. Materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk jadi, tetapi harus merupakan temuan dari siswa sehingga pembelajaran akan semakin bermakna.

2. Model *Means Ends Analysis* (MEA)

Model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) adalah variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah dengan sintaks sajian materi dengan pendekatan pemecahan masalah berbasis heauristic, elaborasi, menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana, identifikasi perbedaan, susunan sub-sub masalah sehingga menjadi konektivitas, pilih strategi solusi.⁴

Model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) adalah variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah dengan sintaks: sajian materi dengan pendekatan pemecahan masalah berbasis heuristic, elaborasi menjadi sub-sub

³ *Ibid.*,

⁴ Achmad Sanusi, *Pembaharuan Strategi Pendidikan*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014) Hal. 170

masalah yang lebih sederhana yang lebih sederhana, indentifikasi perbedaan, susun sub-sub masalah sehingga terjadi konektivitas, pilih strategi solusi.⁵

Aris Shoimin mengatakan bahwa *Means Ends Analysis* (MEA) merupakan model pemikiran sistem yang dalam penerapannya merencanakan tujuan keseluruhan. Tujuan tersebut dijadikan dalam beberapa tujuan yang pada akhirnya menjadi beberapa langkah atau tindakan berdasarkan konsep yang berlaku. Pada setiap akhir tujuan, akan berakhir pada tujuan yang lebih umum.⁶

Erman Suherman menyatakan *Means Ends Analysis* (MEA) merupakan model pembelajaran variasi antara metode pemecahan masalah dengan sintaks yang menyajikan materinya pada pendekatan pemecahan masalah berbasis heuristik, mengelaborasi menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana, mengidentifikasi perbedaan, menyusun sub-sub masalahnya sehingga terjadi konektivitas.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Means Ends Analysis* (MEA) itu merupakan pengembangan suatu jenis pemecahan masalah dengan berdasarkan suatu strategi yang membantu siswa dalam menemukan cara penyelesaian masalah dengan melalui penyederhanaan masalah yang berfungsi sebagai petunjuk dalam menetapkan cara yang paling efektif dan efisien untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

⁵Ngaimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hal.

⁶Aris Shoimin., *Op.Cit*, Hal. 103

Kemudian mengidentifikasi perbedaan antara kenyataan yang dihadapi dengan tujuan yang ingin dicapai, setelah itu siswa menyusun sub-sub masalah tadi agar terjadi konektivitas atau hubungan antara sub masalah yang satu dengan sub masalah yang lain dan menjadikan sub masalah-sub masalah tersebut menjadi kesatuan, siswa mengajarkan berturut-turut pada masing-masing sub masalah tersebut. Pada tahap ini siswa memikirkan solusi (cara) yang paling tepat, efektif dan efisien untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Setelah itu dilakukan pengecekan kembali untuk melihat hasil pengerjaan dan mengoreksi jika terdapat kesalahan perhitungan atau kesalahan dalam pemilihan strategi solusi.

3. Langkah-langkah Model *Means Ends Analysis*

Langkah-langkah penggunaan model MEA yaitu:⁷

- a. Tujuan pembelajaran dijelaskan kepada siswa
- b. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih
- c. Siswa dibantu mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. (menetapkan topik, tugas dan lain-lain)

⁷ *Ibid.*, Hal. 103-104

- d. Siswa dikelompokkan menjadi 5 atau 6 kelompok (kelompok yang dibentuk harus heterogen). Masing-masing kelompok diberi tugas/soal pemecahan masalah
- e. Siswa dibimbing untuk mengidentifikasi masalah, menyederhanakan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan
- f. Siswa dibantu untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dengan proses-proses yang mereka gunakan
- g. Siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari

4. Kelebihan dan Kekurangan Model *Means Ends Analysis* (MEA)

Adapun kelebihan dan kekurangan pada model MEA ini yaitu:⁸

- a. Kelebihan
 - 1) Siswa dapat terbiasa untuk memecahkan/menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah
 - 2) Siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya
 - 3) Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan

⁸ *Ibid.*,

- 4) Siswa dengan kemampuan rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri
- 5) Siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab pertanyaan melalui diskusi kelompok
- 6) MEA memudahkan siswa dalam memecahkan masalah

b. Kekurangan

- 1) membuat soal pemecahan masalah yang bermakna bagi siswa bukan merupakan hal yang mudah
- 2) mengemukakan masalah yang langsung dapat dipahami siswa sangat sulit sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan bagaimana merespon masalah yang diberikan
- 3) lebih dominannya soal pemecahan masalah terutama soal yang terlalu sulit untuk dikerjakan, terkadang membuat siswa jenuh
- 4) sebagian siswa bisa merasa bahwa kegiatan belajar mereka tidak menyenangkan karena kesulitan yang mereka hadapi.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses berpikir. Belajar berpikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan.⁹

Menurut R.Gagne yang dikutip oleh Ahmad Susanto, mengemukakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.¹⁰

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan (habit), kecakapan-kecakapan (skills), atau dalam ketiga aspek yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).¹¹

Pengertian belajar juga dikemukakan oleh para ahli psikologi Gestalt yang dikutip oleh Mustaqim dan Abdul Wahib dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan, yang menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses aktif, yang dimaksud aktif disini ialah bukan hanya aktivitas yang nampak seperti gerakan-

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 107

¹⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 1

¹¹ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hal. 25

gerakan badan, akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental seperti proses berpikir, mengingat dan sebagainya.¹²

Menurut Deni Kurniawan belajar merupakan proses aktif internal individu dimana melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang relatif permanen¹³

Dari beberapa definisi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan secara individu atau kelompok untuk memperoleh suatu perubahan cara berpikir maupun tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman dengan lingkungan

Setelah mengetahui beberapa pengertian belajar, selanjutnya masuk ke beberapa pengertian hasil belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.¹⁴

Menurut Dymiaty dan Mujiono yang dikutip oleh Fajri Ismail bahwa, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti

¹² Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 61

¹³ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 4

¹⁴ Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, Hal.5

suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.¹⁵

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.¹⁶

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan yang diperoleh peserta didik yang berkebutuhan khusus setelah melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar merupakan satu kesatuan dengan kegiatan mengajar.¹⁷

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya¹⁸

Nawawi dalam K. Brahim menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹⁹

¹⁵ Fajri Ismail, *Op.Cit.*, Hal. 38

¹⁶Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hal. 14

¹⁷Dedy Kustawan, *Analisis Hasil Belajar Program Perbaikan dan Pengayaan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2013), hal.14

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999), hal. 22

¹⁹Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, Hal. 5

Berdasarkan uraian tentang hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah akibat atau tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa setelah ia melakukan proses kegiatan pembelajaran.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Benyamin Bloom menyebutkan tiga macam hasil belajar, yaitu:²⁰

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek, yakni penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada aspek yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif serta gerakan interpretatif.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa hasil belajar meliputi pemahaman konsep (ranah kognitif), sikap siswa (ranah afektif) keterampilan proses (ranah psikomotor). Yang diterapkan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa.

²⁰Nana Sudjana, *Op.Cit.*, Hal. 22-23

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yang dikelompokkan menjadi dua kelompok. Wasliman menyebutkan didalam buku Ahmad Susanto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, sebagai berikut:²¹

- a. Faktor internal : Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik., yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal: Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal maupun faktor eksternal yang masing-masing faktor sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, oleh karena itu penting bagi seorang guru untuk memperhatikan faktor-faktor tersebut agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan memperoleh hasil yang baik pula.

²¹ Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, Hal. 12

4. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar yang sangat berhubungan dengan kompetensi dasar (KD). Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan. Indikator sendiri merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri, atau proses yang menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar.²² Dalam merumuskan indikator haruslah kata-kata yang bersifat operasional.

Selanjutnya, menurut Radno Harsanto, indikator yang baik dapat digunakan untuk mendeteksi sejauh mana hasil belajar dapat dicapai sedangkan indikator yang buruk tidak akan dapat mendeteksi dengan baik hasil belajar siswa. Adapun indikator hasil belajar itu menurutnya adalah:²³

- a. Indikator kognitif, yaitu yang berkenaan dengan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Indikator afektif, yaitu yang berkenaan dengan penerimaan, response, menhayati nilai, mengorganisasi, dan menjadi karakter.
- c. Indikator psikomotorik, yaitu yang berkenaan dengan gerakan refleks, gerakan terampil, gerakan indah dan kreatif.

Berdasarkan hal-hal di atas maka didalam penelitian yang akan dilakukan ini indikator yang ingin dicapai oleh penulis yaitu:

- a. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru

²² Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), Hal. 118

²³ Radno Harsanto, *Pengolahan kelas yang dinamis*. (jogyakarta:kanisius, 2007). Hal. 94-103

- b. Siswa aktif bertanya
- c. Siswa bersemangat dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tentang materi organ pernapasan manusia.
- d. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan dari guru tentang materi organ pernapasan manusia.

C. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapat suatu kesimpulan.²⁴

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, dan merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari

²⁴ *Ibid.*, Hal.167-169

pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan.²⁵

Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, diajar fakta-fakta, konsep-konsep, prinsi-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah bermanfaat bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.²⁶

Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar lebih mendalam.²⁷

Berdasarkan pengertian diatas disimpulkan bahwa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, diajar fakta-fakta, konsep-konsep, prinsi-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah agar siswa

²⁵ Depdikbud. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 Mata Pelajaran Sain*. (Jakarta: Depdikbud, 2006), hal 107

²⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Nasional, Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hal 205

²⁷ BSNP. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (Standar Kompetensi dan Kompetensi SD/MI)*. (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), hal 215

mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengajian gagasan-gagasan.

Adapun Ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut :²⁸

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
- b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas
- c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya

Pembelajaran sains merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan menyelidiki sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut pembelajaran IPA akan mendapat pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana. Pembelajaran yang demikian dapat menumbuhkan sikap

²⁸<https://arinil.wordpress.com/2011/01/30/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-ilmu-pengetahuan-alam-sdmi/>, 29 Mei 2016. Pkl. 21:35

ilmiah siswa yang didedikasikan dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan sehingga mampu berpikir kreatif melalui pelajaran IPA.

2. Karakteristik dan Tujuan Mata Pelajaran IPA di SD/MI

IPA memiliki karakteristik sebagai dasar untuk memahaminya. Karakteristik tersebut menurut Jacobson dan bergman, meliputi:²⁹

- a. IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori
- b. Proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental, serta mencermati fenomena alam, termasuk juga penerapannya.
- c. Sikap keteguhan hati, keingintahuan, dan ketekunan dalam menyingkap rahasia alam
- d. IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetapi hanya sebagian atau beberapa saja
- e. Keberanian IPA bersifat subjektif dan bukan kebenaran yang bersifat objektif.

Adapun tujuan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam menurut kurikulum 2006 (KTSP) adalah :³⁰

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran tuhan yang maha esa berdasarkan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.

²⁹ Ahmad susanto., *Ibid.*, Hal.170

³⁰Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 486

- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Sedangkan menurut Tritanto tujuan pendidikan IPA di sekolah yaitu:³¹

- a. Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap
- b. Menanamkan sikap hidup ilmiah
- c. Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan
- d. Mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuan penemunya
- e. Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan

³¹. Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, strategi, dan Implementasinya Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2013), hal 142

3. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) di SD/MI

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran IPA kelas V SD/MI adalah:

Kelas V, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan	
1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan	1. Mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia 2. Mengidentifikasi fungsi organ pernapasan hewan misalnya ikan dan cacing tanah 1.3 Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan 1.4 Mengidentifikasi organ peredaran darah manusia 1.5 Mengidentifikasi gangguan pada organ peredaran darah manusia
2. Memahami cara tumbuhan hijau membuat makanan	2.1 Mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan 2.2 Mendeskripsikan ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau sebagai sumber makanan
3. Mengidentifikasi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan	3.1 Mengidentifikasi penyesuaian diri hewan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup 1. Mengidentifikasi penyesuaian diri tumbuhan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup

<p>Benda dan Sifatnya</p> <p>4. Memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunnya dan perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan hubungan antara sifat bahan dengan bahan penyusunnya, misalnya benang, kain, dan kertas 2. Menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap
---	---

4. Hubungan Hasil belajar dengan Penerapan Model MEA

Berdasarkan pengertian model pembelajaran *means ends analysis* dan hasil belajar dalam proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dapat diuraikan dengan menguraikan pengertian model *means ends analysis* dan hasil belajar siswa itu sendiri.

Model *means ends analysis* adalah model pemikiran sistem yang dalam penerapannya merencanakan tujuan keseluruhan. Tujuan tersebut dijadikan dalam beberapa tujuan yang pada akhirnya menjadi beberapa langkah atau tindakan berdasarkan konsep yang berlaku. Pada setiap akhir tujuan, akan berakhir pada tujuan yang lebih umum.³² Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam

³²Aris Shoimin., *Op.Cit*, Hal. 103

belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.³³

Dengan demikian mak jelas antara model *means ends analysis* dan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang sangat erat. Artinya penerapan model *means ends analysis* dalam proses pembelajaran merupakan suatu cara dalam menyajikan materi pelajaran sehingga dapat mempermudah siswa menguasai dan memahami materi yang telah disajikan oleh guru. Dengan kata lain, model *mens ends analysis* jika diterapkan dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Semakin baik penerapannya maka sebaik baik pula hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran.

³³Asep Jihad dan Abdul Haris, *Op.Cit*, Hal. 14